

Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Intoleransi Peserta Didik di SMA N 1 Bangsri

Rani Cahya Puspitasari

email: Ranicahyapuspitasari@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah pencegahan dan penanggulangan intoleransi peserta didik di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangsri. Peran guru PPKn di sini berperan penting dalam penanaman nilai-nilai toleransi, pluraritas global, serta penguatan profil pancasila sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan intoleransi peserta didik di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangsri. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMA N 1 Bangsri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. keabsahan data dengan cara triangulasiteknik pengumpulan data. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah: Pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian membuktikan metode guru dalam penanaman nilai toleransi kepada peserta didik melalui tugas kelompok, tugas berbasis proyek mampu menjadikan latihan untuk peserta didik untuk saling toleran dan menghindari sikap intoleransi. Peran dari sekolah juga sangat mendukung dalam pencegahan dan penanggulangan intoleransi dengan adanya kegiatan yang diadakan tanpa membedakan agama ataupun memaksakan minat bakat para siswa. Kesimpulan dari penelitian Peran Guru PPKn dalam Pencegahan dan Penanggulangan Intoleransi Peserta Didik di SMA N 1 Bangsri adalah Peran guru PPKn dalam pencegahan dan penanggulangan intoleransi peserta didik dilakukan melalui cara pendekatan, pemahaman materi tentang toleransi untuk pencegahan intoleransi, pemahaman tidak hanya dilakukan dengan pemberian materi semata tetapi guru memberikan gambaran serta contoh bagaimana untuk selalu menghagai satu sama lain. Guru juga memberikan tugas atau kegiatan yang berkelompok seperti membuat suatu proyek yang dimana itu akan melatih peserta didik untuk saling bekerja sama sehingga akan meningkatkan keakraban sesama teman. Selain dari guru PPKn sekolah juga ikut berperan dalam pencegahan dan penanggulangan intoleransi peserta didik melalui kegiatan- kegiatan sekolah, peraturan sekolah serta program- program sekolah. Saran dalam penelitian adalah agar guru dan siswa memiliki komunikasi yang baik sehingga mengurangi kesalahpahaman dengan begitu ikatan guru dengan siswa akan lebih terjaga dengan baik, sehingga pendekatan kepada para siswa akan lebih mudah dilakukan.

Kata Kunci : Peran Guru, Pencegahan, Penanggulangan, Intoleransi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan pluralisme yang tinggi. Perbedaan baik berupa agama, budaya, suku, ras, golongan dan masih banyak perbedaan orang lain menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Adanya perbedaan merupakan nilai yang besar untuk membangun kehidupan yang berkelimpahan. Setiap kelompok mampu saling memperkaya satu sama lain dan memberikan peluang yang layak untuk secara kolektif meningkatkan kualitas hidup (Naim, 2016: 424).

Rendahnya toleransi anak bahkan masyarakat terlihat dalam beberapa versi terkait dengan perilaku intoleran. Menurut Rika Kurniawat (2017), Tanda-tanda intoleransi ditandai oleh empat aspek: demonisasi atau kebencian, diskriminasi, kriminalisasi, dan kekerasan. Sikap terpenting yang harus dikembangkan dalam masyarakat Indonesia yang multikultural adalah toleransi. Toleransi adalah kunci untuk membangun kehidupan sosial yang saling menghargai.

Dunia pendidikan mengembangkan sikap toleran melalui pembiasaan. Membiasakan itu tidak terjadi dalam semalam, itu harus dilakukan melalui akulturasi. Budaya sikap terhadap siswa khususnya siswa dapat dilihat berdasarkan budaya sekolah. Mengembangkan budaya sekolah yang positif di sekolah merupakan faktor penting dalam membangun toleransi pada siswa. Budaya positif memberikan kesempatan kepada sekolah dan anak sekolah untuk berfungsi secara optimal, berkembang

Berdasarkan observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangsri dijumpai masih banyaknya sikap yang menunjukkan intoleransi seperti, bullying, pembedaan berdasarkan agama, suku, dan lainnya. Di sana juga masih belum maksimalnya pendidikan dan penguatan tentang pluralisme, dan diharapkan dapat ditumbuhkan oleh para pendidik dan pengajar khususnya guru PPKn di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangsri.

Berdasarkan pemaparan dari toleransi dan budaya sekolah tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara budaya sekolah dengan nilai-nilai toleransi. Penguatan nilai toleransi di sekolah dapat dilihat sebagai salah satu tujuan dari visi sekolah. Masalah intoleransi di lingkungan sekolah harus diselesaikan dengan penguatan Pancasila dan pendidikan politik.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2020: 9) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk meneliti obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Data primer dalam penelitian ini adalah responden atau informan yang menjadi subjek penelitian yaitu guru PPKn dan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangsri. Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan dengan seorang guru PPKn serta para peserta didik mengenai maraknya intoleransi yang berlangsung di lingkungan sekolah. Data primer ini digunakan untuk memperoleh data yang berguna untuk menemukan cara pencegahan sikap intoleransi yang terjadi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangsri. Data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak lain. Data ini berupa buku- buku acuan, catatan lapangan, jurnal, artikel, atau tulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku catatan sekolah, dokumentasi yang berupa foto atau video, fenomena atau perilaku peserta didik dalam masalah intoleransi antar teman di lingkungan sekolah.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui langsung perilaku intoleransi yang terjadi di sekolah SMA N 1 Bangsri yang marak terjadi dikalangan peserta didik. Dalam penelitian ,peneliti menggunakan metode wawancara terpimpin, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yaitu guru PPKn, WAKA dan Peserta Didik dengan membaca pedoman yang berupa garis besar dari hal-hal yang akan dipertanyakan, dan selanjutnya pertanyaan tersebut akan diperdalam. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diterapkan yaitu berupa dokumentasi hasil wawancara dengan guru PPKn serta beberapa peserta didik yang sedang diamati. serta foto-foto observasi dan wawancara terkait masalah yang diteliti di lingkup tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama dari hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari artikel. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi informan selama penelitian , penelitian ini menjelaskan Peran Guru PPKn dalam Pencegahan dan Penanggulangan Intoleransi Pelajar di SMA N 1 Bangsri sebagai berikut:

1. Peran guru PPKn dalam pemahaman Toleransi dan Intoleransi Peserta Didik di SMA N 1 1 Bangsri

Peran guru PPKn dalam pemahaman toleransi dan intoleransi peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangsri dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas dengan pemberian materi tentang toleransi dan intoleransi dengan mengaitkan dan memberikan gambaran contoh yang dapat di terapkan di lingkup lingkungan sekolah dan di kehidupan bermasyarakat. Guru PPKn menggunakan kurikulum merdeka, yang dimana dalam

penerapannya guru lebih banyak memberikan tugas secara berkelompok kepada peserta didik. Hal ini diharapkan mampu menjadikan peserta bisa saling mengerti apa itu toleransi dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Guru juga memberikan penanaman nilai-nilai toleransi guna membimbing siswa agar mampu menerima perbedaan pendapat melalui perbedaan agama, ras, suku, dan latar belakang lainnya. Dengan penanaman nilai-nilai toleransi guru juga memberikan pemahaman tentang intoleransi, yang diharapkan agar dengan pemahaman toleransi ini dapat menjadikan peserta didik mengerti dampak adanya intoleransi. Guru PPKn dapat melihat pengaruh dan hasil melalui evaluasi peserta didik. Maka dari itu, sekolah berusaha mendukung penanaman sikap toleransi peserta didik dengan tidak memaksakan kehendak untuk memilih minat siswa dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan sekolah itu bisa berbentuk ekstrakurikuler, yang tentunya beraneka ragam menyesuaikan bakat dan kemampuan peserta didik, yang diharapkan dapat menambah relasi pertemanan.

2. Peran Guru PPKn dalam Pencegahan Intoleransi Peserta Didik di SMA N 1 Bangsri

Peran guru PPKn dalam pencegahan intoleransi peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangsri sudah dilaksanakan dengan baik. Guru memberikan pendekatan melalui pendidikan PPKn yang tentunya mencakup tentang kebhinekaan. Kebhinekaan global, dan keanekaragaman yang mencakup bidang agama dan lainnya. Dalam perannya guna untuk pencegahan intoleransi peserta didik ada beberapa hal yang dilakukan guru guna mencapai tujuan yang diharapkan, menurut Arbagi (2016:149-150) antara lain sebagai berikut :

- a. Guru sebagai fasilitator, dimana guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan. Karena guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan anak didik, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi yang senantiasa memberikan gambaran saling menghargai satu sama lain, untuk terus menerus bersemangat dalam berkarya dan berprestasi.
- b. Guru sebagai mediator, dimana guru berperan sebagai penghubung dalam menjembatani mengaitkan materi tentang penguatan toleransi guna untuk pencegahan adanya intoleransi dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah maupun di dalam kehidupan bermasyarakat. Peran ini sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna serta membentuk karakter peserta didik yang toleran.
- c. Guru sebagai director, disini guru berperan dan membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi, membantu kelancaran diskusi akan tetapi tidak memberikan jawaban.
- d. Guru sebagai motivator, guru berperan sebagai motivator pemberi semangat dan motivasi kepada peserta didik. Guru juga memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif berpartisipasi, peran ini sangat penting dalam rangka memberikan semangat dan dorongan

belajar kepada siswa, baik dalam mengembangkan keahlian bekerja sama serta memberikan contoh untuk saling menghargai pendapat, tidak saling menjatuhkan apalagi membandingkan suatu perbedaan latar belakang, agama atau apapun itu. Hal ini mengajarkan siswa untuk lebih percaya diri mengungkapkan pendapatnya.

Selain peran guru PPKn peran sekolah juga ikut membantu dalam pencegahan intoleransi peserta didik dengan adanya beberapa kegiatan dan program sekolah, adapun kegiatan sekolah itu antara lain sebagai berikut :

- a. Adanya kegiatan acara-acara keagamaan seperti peringatan hari besar agama, sekolah juga selalu melakukan peringatan hari besar tidak hanya satu agama melainkan agama-agama lain yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangsri menjunjung nilai toleransi yang tinggi, ini juga dapat menjadi contoh dan gambaran bagi peserta didik.
- b. *P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)*, merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan menjalankan P5 guru diharapkan dapat menemani dan membimbing proses pembelajaran siswa untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangsri mengukung pembuatan proyek gelar karya yang bertema kebhinekaan, yang dimana para peserta didik ditugaskan secara berkelompok untuk menampilkan keanekaragaman dan pluraritas yang ada di Indonesia. Keanekaragaman agama, ras, suku, budaya, bahasa dan pakaian adat berbagai daerah. Siswa diharapkan mampu menampilkan ciri khas masing-masing budaya yang diusung melalui presentasi, di setiap kelas siswa dibagi menjadi dua kelompok dimana kelompok 1 bertugas untuk membawakan pertunjukan drama tari kolosal yang mengukung tema "*cerita babat alas Bangsri*", kemudian untuk kelompok ke 2 diberikan tugas untuk membuat atribut kostum daerah yang nantinya akan ditampilkan saat pementasan gelar karya, hal ini tentu sangat menarik peserta didik, dan tentunya menjadikan peserta didik saling bekerja sama satu sama lain, saling melihat keistimewaan dari pluraritas yang ada dan tidak menjatuhkan dan membandingkan perbedaan satu sama lain.
- c. Sekolah Aman, Sekolah aman adalah sekolah yang mengakui dan melindungi hak-hak anak dengan menyediakan suasana dan lingkungan yang menjamin proses pembelajaran, kesehatan, keselamatan, dan keamanan siswanya terjamin setiap saat. Untuk mewujudkan sekolah aman Sekolah Menengah

Atas Negeri 1 Bangsri mengadakan kegiatan berupa workshop dan sosialisasi kepada peserta didik mengenai banyak hal seperti stop bullying, pentingnya toleransi dan dampak intoleransi agar menjadikan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif.

3. Peran Guru PPKn dalam Penanggulangan Intoleransi Peserta Didik SMA N 1 Bangsri

Peran Guru PPKn dalam Penanggulangan Intoleransi Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dilakukan dengan cara guru memberikan pendekatan secara langsung kepada peserta didik, hal ini guna untuk menyadarkan siswa atas kesalahannya dan mencari tahu apa alasan di balik kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik, selain guru PPKn guru lain juga turut membantu dalam penanggulangan seperti guru BK yang akan memberikan pembinaan lebih lanjut kepada peserta didik. Selain itu sekolah juga memiliki aturan yang tegas kepada para siswa yang melakukan bullying, atau hal-hal yang dilarang dan mengganggu kenyamanan sekolah dengan memberikan point. Pemberian point ditujukan guna untuk memberikan konsekuensi kepada para peserta didik. Hal itu juga dapat menjadi contoh bagi siswa Jadi mereka tidak melakukan apa pun yang seharusnya tidak mereka lakukan. Namun sangat disayangkan jika data pemberian poin siswa tidak memiliki rekapan, yang dimana rekapan dari poin-poin pelanggaran itu dapat menjadi acuan untuk evaluasi dan tindakan apa yang seharusnya sekolah lakukan. Disamping pemberian aturan sekolah yang tegas bagi siswa, seharusnya juga aturan yang tegas bagi guru dan staf kariawan, Dan disini peran guru sangat penting untuk memberikan pedoman dan arahan cara bereprilaku yang baik serta mentaati aturan yang di buat sekolah agar suasana sekolah tetap kondusif. Dengan adanya suasana sekolah yang aman, nyaman dan kondusif juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA N 1 Bangsri dapat disimpulkan bahwa Peran guru PPKn dalam Pencegahan dan Penanggulangan Intoleransi Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangsri sebagai berikut :

1. Pemahaman toleransi dan intoleransi di SMA N 1 Bangsri dilakukan guru PPKn melalui pembelajaran di kelas melalui penguatan toleransi dan pemahaman intoleransi. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan guru saat pembelajaran di kelas diketahui bahwa guru dan juga siswa sudah memahami tentang pengaruh dan dampak dari intoleransi.
2. Peran Guru PPKn dalam Pencegahan Intoleransi Peserta Didik di SMA N 1 Bangsri dilakukan dengan cara yang sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik yaitu

dengan cara guru PPKn memberikan penugasan secara berkelompok, tugas proyek dan presentasi yang dapat dilihat melalui contoh kegiatan P5.

3. Peran Guru PPKn dalam Penanggulangan Intoleransi Peserta Didik di SMA N 1 Bangsri tidak hanya dilakukan oleh guru PPKn saja tetapi juga dibantu dengan guru lain seperti guru BK yang akan melakukan pembinaan lebih lanjut kepada peserta didik, ditunjang juga dengan ada beberapa regulasi sekolah yang juga dapat diterapkan kepada peserta didik..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA N 1 Bangsri maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PPKn

Guru PPKn ketika melakukan pembelajaran sebaiknya tidak hanya berpatokan materi tetapi lebih sering untuk berinteraksi dengan siswa untuk memberi kesempatan siswa saling berpendapat dan saling menanggapi, dengan begitu siswa akan terbiasa beragumen dan menumbuhkan rasa percaya diri, siswa juga akan belajar bagaimana cara merespon tanggapan dari orang lain dengan cara yang baik.

2. Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangsri

Diharapkan untuk lebih tegas dan baik lagi dalam penegakan aturan di sekolah yang tidak hanya untuk siswa tetapi untuk para guru dan staf karyawan, terutama di bagian BK untuk lebih ditinjau lagi tentang data rekapan poin pelanggaran siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa dalam menanamkan nilai toleransi untuk pencegahan intoleransi harus lebih meningkatkan komunikasinya antar guru, teman dan memperluas perertermanan.

DAFTAR PUSTAKA

Arbagi, dkk. 2016. *Manajemen mutu Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Naim, N. (2016). "Universalisme Islam dan Toleransi". *Ejournal. Radeintan*. 424.

Rika, Kurniawati. (2017). Menghentika Bom Waktu dari Intoleransi: tanda- tanda Intoleransi. Diambil dari : <https://www.rappler.com/world/indonesia/165431-tanda-intoleransi-indonesia/>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat eksploratif, enterpreatif, interaktif dan kontruktif*. Bandung : Alfabet a.